

EFEKTIVITAS LAYANAN KONSELING KELOMPOK DENGAN TEKNIK ROLE PLAYING DALAM MENINGKATKAN INTERAKSI SOSIAL SISWA

Oleh:

Andrian Novialdi¹⁾, Kaminudin Telaumbanua²⁾

^{1,2} Program Studi Bimbingan Konseling

Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Nias Selatan

Jln. Pramuka Nari-nari Kel. Pasar Telukdalam, Kec. Telukdalam

¹andriancounseling@gmail.com

Abstract

This study aims to find out systematically, factually and accurately about certain population facts or try to describe the phenomenon in detail. Collecting data used literature study by looking for theoretical references that are relevant to the effectiveness of group counseling services with role playing techniques in increasing students' social interactions. Data analysis technique is to use descriptive analysis method is done by compiling the data and facts obtained and then analyzed so as to provide the information needed. The results obtained from this study are group counseling services with role playing techniques are effective in increasing students' social interactions.

Keywords : Group counseling services, role playing techniques, social interaction

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu kegiatan yang berguna untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, karena pendidikan mampu membentuk karakter suatu bangsa. Pendidikan menjadi salah satu tolak ukur dipandanginya suatu bangsa. Indonesia merupakan bangsa yang sangat peduli dengan pendidikan. Segala upaya dilakukan pemerintah dalam memajukan pendidikan. Sekolah bertanggung jawab untuk memberi pengetahuan, keterampilan, dan mengembangkannya baik melalui pendidikan formal maupun non formal. Peserta didik merupakan sasaran yang harus diberikan pelayanan atau suguhan yang baik dalam proses pendidikan.

Pendidikan diselenggarakan agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi yang ada dalam diri mereka. Mengembangkan potensi merupakan hal yang sangat penting sehingga peserta didik dapat meningkatkan interaksi sosial. Interaksi sosial merupakan suatu hubungan timbal balik antara individu dengan individu, wujud interaksi ini dapat dalam bentuk berjabat tangan, saling menegur, bercakap-cakap, bahkan bertengkar, individu dengan kelompok, seperti guru mengajari siswanya, seorang bos yang memimpin kariawannya, dan kelompok dengan kelompok. Menurut Soekanto (2012:55) menyatakan bahwa "Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang-orang-perorangan, antara kelompok manusia". Artinya apabila dua orang atau lebih melakukan aktivitas seperti saling menegur, berjabat tangan, saling berbicara atau terjadinya perkelahian maka, itu merupakan suatu proses interaksi.

Yulyanti (2016:22) menyatakan bahwa kriteria interaksi sosial yang baik adalah individu dapat melakukan kontak sosial dengan baik, baik

kontak primer maupun sekunder, dan hal ini ditandai dengan kemampuan individu dalam melakukan percakapan dengan orang lain, saling mengerti, dan mampu bekerjasama dengan orang lain. Dalam proses interaksi yang dilakukan antar individu, akan terciptalah kelompok atau komunitas tertentu. Melalui kelompok, individu mencapai tujuannya dan berhubungan dengan yang lainnya secara inovatif dan produktif. Sebaliknya, apabila interaksi seseorang dengan orang lain masih rendah, tentunya individu tersebut akan mengalami hambatan dalam memenuhi kebutuhan sosialnya.

Suatu permasalahan yang dialami setiap individu akan lebih mudah apabila individu tersebut memiliki kesempatan untuk menyelesaikan masalah tersebut dalam suatu dinamika kelompok. Karena, dalam dinamika kelompok tersebut akan terjadinya hubungan timbal balik satu sama lain oleh anggota dalam kelompok tersebut. Salah satu bentuk kelompok tersebut yaitu layanan konseling kelompok. Menurut Lubis dan Hasnida (2016:20) bahwa "Konseling kelompok adalah upaya bantuan yang bersifat pencegahan dan pengembangan kemampuan pribadi sebagai pemecahan masalah secara kelompok atau bersama-sama dari seorang konselor kepada klien".

Sedangkan menurut Prayitno (1995:6) "Konseling kelompok adalah upaya untuk membantu kelompok-kelompok siswa agar kelompok itu menjadi besar, kuat, dan mandiri, dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk mencapai tujuan-tujuan dalam bimbingan dan konseling". Selanjutnya, Menurut Sukardi (2008:68), mengatakan bahwa "konseling kelompok merupakan layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik memperoleh kesempatan untuk pembahasan dan pengentasan permasalahan yang

dialaminya melalui dinamika kelompok”. Layanan konseling kelompok memiliki beberapa teknik yang salah satunya adalah teknik *role playing* atau bermain peran. Menurut Shoimin (2014:161) “*Role playing* adalah suatu model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa-siswa untuk praktik menempatkan diri mereka dalam peran-peran dan situasi-situasi yang akan meningkatkan kesadaran terhadap nilai-nilai dan keyakinan-keyakinan mereka sendiri dengan orang lain”. Hamalik (2008:214) berpendapat bahwa *role playing* adalah: “Pembelajaran dengan cara memberikan peran-peran tertentu kepada peserta didik dan mendramatisasikan peran tersebut kedalam sebuah pentas”. Jadi, dapat dikatakan bahwa dengan teknik *role playing* dapat membantu siswa dalam mengembangkan interaksi sosial siswa dengan lingkungannya, siswa dapat menyampaikan apa yang diinginkan, dirasakan, dan dipikirkan kepada orang lain. Dalam berinteraksi sangatlah berpengaruh dalam membina hubungan baik dengan orang lain, sehingga dapat menambah pengetahuan maupun saling berbagi informasi.

Dari beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa layanan konseling kelompok dengan teknik *role playing* sangatlah penting dalam interaksi sosial, sehingga dapat di katakan bahwa, dengan menggunakan layanan konseling kelompok dengan teknik *role playing* siswa dapat saling bertukar informasi, dan membahas permasalahan pribadi sehingga dapat diselesaikan dalam konseling kelompok, selain itu siswa dapat saling bertukar pengalaman pengetahuan dan perasaan satu sama lain, dengan suasana dinamika kelompok yang aktif tentu banyak terjadinya interaksi antar individu.

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa 10 dari 26 siswa memiliki interaksi sosial rendah seperti; siswa yang sulit bekerja sama saat mengerjakan tugas kelompok dan cenderung menyelesaikan tugas kelompok secara individu, beberapa siswa cenderung menyendiri dibandingkan berinteraksi dengan teman sebayanya, ada siswa yang sering memaksakan pendapatnya sendiri pada saat berdiskusi dalam kelompok, terdapat siswa yang berinteraksi hanya dalam kelompok kecilnya, terdapat siswa yang kesulitan mengemukakan pendapatnya saat diskusi maupun saat diberi pertanyaan oleh guru, ada siswa yang tertolak dan terabaikan oleh teman sekelasnya. Hal ini tentu menjadi masalah karena guru tidak hanya bertanggung jawab dalam meningkatkan kemampuan kognitif siswa tetapi juga harus mampu meningkatkan interaksi sosial siswa.

Hasil penelitian dan temuan di atas, dapat kita ketahui bahwa interaksi sosial sangatlah penting, untuk itu dalam upaya untuk perbaikan, ada beberapa tinjauan sebagai solusi, yaitu Efektivitas Layanan Konseling Kelompok dengan Teknik Role Playing Dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif bertujuan mendeskripsikan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta populasi tertentu atau mencoba menggambarkan fenomena secara detail (Yusuf, 2014:62). Penelitian ini mendeskripsikan tentang layanan konseling kelompok dengan teknik *role playing* dalam meningkatkan interaksi sosial siswa. Pengumpulan datanya menggunakan studi literatur dengan mencari referensi teori yang relevan dengan layanan konseling kelompok dengan teknik *role playing* dalam meningkatkan interaksi sosial siswa. Jenis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah data primer dengan melakukan wawancara dan data sekunder yang diperoleh dari sumber atau teori yang ada. Data yang diperoleh akan dianalisis dengan metode analisis deskriptif. Metode analisis deskriptif dilakukan dengan cara menyusun data dan fakta-fakta yang diperoleh kemudian dianalisis sehingga memberikan informasi yang dibutuhkan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan bahwa layanan konseling kelompok dengan teknik *role playing* efektif dalam meningkatkan interaksi sosial siswa. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian oleh Safitri (2017) dengan judul “Penggunaan Layanan Konseling Kelompok Teknik *Role Playing* Untuk Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas XI SMA Negeri 8 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2020/2017” Penelitian ini dilakukan dalam rangka mengetahui penggunaan layanan konseling kelompok dengan teknik *role playing* dapat meningkatkan komunikasi interpersonal siswa. Hasil penelitiannya ini mengatakan bahwa kemampuan komunikasi interpersonal dapat ditingkatkan dengan menggunakan layanan konseling kelompok teknik *role playing* pada siswa kelas XI SMA Negeri 8 Bandar Lampung. Teknik *role playing* adalah suatu strategi pembelajaran dalam layanan konseling kelompok yang memberikan kesempatan kepada siswa-siswa untuk memainkan peran, mengembangkan imajinasi mereka berkaitan dengan masalah komunikasi maupun hubungan sosial dengan orang lain. Roestiyah (2012:90) menyatakan bahwa “*Role playing* adalah suatu proses belajar mengajar dimana siswa bisa berperan atau memainkan peranan dalam dramatisasi masalah sosial/psikologis itu”. Sedangkan menurut Huda (2010:2014) bahwa “*role playing* adalah suatu cara penguasaan bahan-bahan pelajaran melalui pengembangan imajinasi dan penghayatan siswa. Pengembangan imajinasi dan penghayatan dilakukan siswa dengan memerankan diri sebagai tokoh hidup atau benda mati”. Oleh karena itu siswa bisa mengekspresikan dirinya menjadi apapun dan seperti apapun yang ia kehendaki tanpa harus canggung dan takut berinteraksi.

Hal ini dipertegas lagi dengan hasil penelitian Yesi Marselina (2018) dengan judul “Layanan bimbingan kelompok dengan teknik role playing untuk meningkatkan interaksi sosial pada siswa Kelas VII MTS mathla’ul anwar bandar lampung” hasil penelitian ini mengatakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* dapat meningkatkan interaksi sosial peserta didik kelas VII MTs Mathla’ul Anwar Bandar Lampung tahun ajaran 2017/2018. Berdasarkan hasil pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik role playing peserta didik kelas VII MTs Mathla’ul Anwar Bandar Lampung mengalami perubahan yang lebih baik dari sebelumnya, hal ini dikarenakan pada layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* berisikan bagaimana bersikap, dan berperanan, dalam berinteraksi dengan lingkungan. Hal ini dapat dibuktikan interaksi sosial peserta didik sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* adalah 39%, dan setelah diberikan treatment yakni layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* terjadi peningkatan interaksi sosial pada peserta didik menjadi 74%. Hal ini dibuktikan bahwa terjadinya peningkatan sekitar 35% pada peserta didik yang mengikuti layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing*. Jadi, hasil penghitungan *pretest* dan *posttest* menunjukkan terdapat perbedaan positif mengenai interaksi sosial peserta didik. Menurut Lubis dan Hasnida (2016:20) “Konseling kelompok adalah upaya bantuan yang bersifat pencegahan dan pengembangan kemampuan pribadi sebagai pemecahan masalah secara kelompok atau bersama-sama dari seorang konselor kepada klien”. Sedangkan menurut Sukardi (2008:68), “konseling kelompok merupakan layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik memperoleh kesempatan untuk pembahasan dan pengentasan permasalahan yang dialaminya melalui dinamika kelompok”. Dengan demikian layanan konseling kelompok akan memudahkan siswa dalam interaksi sosial apalagi ditambahkan dengan teknik *role playing* akan semakin merangsang siswa untuk terus berinteraksi dan memahami bahwa interaksi sosial itu sangatlah penting.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa layanan konseling kelompok efektif dalam meningkatkan interaksi sosial siswa.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan mengenai efektifitas layanan konseling kelompok dalam meningkatkan interaksi sosial siswa, maka dapat diambil kesimpulannya bahwa; bahwa layanan konseling kelompok efektif dalam meningkatkan interaksi sosial siswa.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Harefa, D. (2017). Pengaruh Presepsi Siswa Mengenai Kompetensi Pedagogik Guru Dan Minat belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Alam (Survey pada SMK Swasta di Wilayah Jakarta Utara). *Horison Jurnal Ilmu Pendidikan dan Linguistik* 7 (2), 49 - 73
- Harefa, D., Telaumbanua, K. (2020). *Teori Manajemen Bimbingan dan Konseling Kajian Untuk Mahasiswa Pendidikan dan Keguruan*. PM Publisher.
- Harefa, D. (2020). *Teori Ilmu Kealaman Dasar Kajian Untuk Mahasiswa Pendidikan Guru dan Akademis*. Penerbit Deepublish. Cv Budi Utama.
- Harefa, D., Telaumbanua, T. (2020). *Belajar Berpikir dan Bertindak Secara Praktis Dalam Dunia Pendidikan kajian untuk Akademis*. CV. Insan Cendekia Mandiri.
- Huda, Miftahul. 2014. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Harefa, D. (2020). Pengaruh Antara Motivasi Kerja Guru IPA dan Disiplin Terhadap Prestasi Kerja. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 6 (3), 225-240
- Harefa, D. (2018). Efektifitas Metode Fisika Gasing Terhadap Hasil Belajar Fisika Ditinjau Dari Atensi Siswa (Eksperimen pada siswa kelas VII SMP Gita Kirtti 2 Jakarta). *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan* 5 (1), 35-48)
- Harefa, D. (2019). The Effect Of Guide Note Taking Instructional Model Towards Physics Learning Outcomes On Harmonious Vibrations. *JOSAR (Journal of Students Academic Research)*. 4 (1), 131 -145
- Lubis, Namora Lumongga dan Hasnida. 2016. *Konseling Kelompok*. Jakarta: Kencana.
- Marselina, yesi. 2018. “Layanan bimbingan kelompok dengan teknik role playing untuk meningkatkan interaksi sosial pada siswa Kelas VII MTS mathla’ul anwar bandar lampung”. Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Lampung.
- Novialdi, Andrian. 2019. *Layanan Informasi dalam Membina Disiplin Siswa Terkait dengan Pemanfaatan Warung Sekolah (Studi di SMK Negeri Kota Padang)*. Masters thesis, Universitas Negeri Padang.
- Novialdi, Andrian., Dkk. 2019. The Information Service in Developing the Students’ Discipline Associated to the Utilization of School Canteen. *International Journal of Applied Counseling and Social Sciences*. (1) (1). 8-16
- Riyanto, Yatim. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Surabaya: Penerbit SIC

- Prayitno dan Amti, Erman. 2004. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Roestiyah, 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Setiadi, E.M, Hakam, K.A, dan Effendi, R. 2014. *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Jakarta: Kencana
- Shoimin, Aris. 2014. *Model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media
- Sukardi, Ketut Dewa. 2008. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Surur, M., *Dkk* (2020). Effect Of Education Operational Cost On The Education Quality With The School Productivity As Moderating Variable. *Psychology and Education Journal*, 57 (9) 1196 - 1205
- Sugiyono. 2012. *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R dan D*. Bandung: Alfabeta
- Telaumbanua, K. 2018. Efektivitas Layanan Konseling Kelompok Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Lahusa. *Jurnal Education And Development*. 4 (1) 25-25.
- Telaumbanua, K. 2017. Hubungan Minat Belajar Dengan Perencanaan Karir Siswa Kelas XI Jurusan TKJ SMKNegeri 1 Toma Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Education And Development*. 6 (5) 1-1
- Telaumbanua, K. 2020. Efektivitas Layanan Informasi Dalam Menanggulangi Perilaku Menyimpang Siswa Smp Negeri 1 Telukdalam *Jurnal Education And Development*. 8 (2) 256-256